

Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetikum

Donny Richard Mataputun¹

¹Dosen Program Studi Keperawatan, STIKes Sumber Waras,
email: donny.mataputun@gmail.com

Aulia Nurbani²

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan, STIKes Sumber Waras
email: anurbani31@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Diabetic ulcers are wound conditions ranging from superficial skin necrosis, resulting in wound conditions with a thickness that can extend to other tissues, experienced by people with diabetes mellitus. Diabetic wounds can be treated with wound care using the Moist Wound Healing Method to maintain moisture on the wound surface to prevent infection and accelerate wound healing. **Purpose :** To analyze "Effectiveness of Modern Wound Dressing with Moist Wound Healing Method on Diabetic Ulcers" from previous studies. **Design:** Literature Review, **Data Source:** Search using the Google Scholar database, articles on topics published in Indonesian and English from 2016-2022. **Rivew Method:** Search for articles using PICOTS by selecting journals, selecting abstracts with inclusion and exclusion criteria so as to find journals that can be reviewed. **Results:** Literature review of articles from 7 selected articles. These characteristics indicate the importance of wound care in diabetic ulcer patients. **Conclusion:** overall the differences in characteristics in the journals show that all wound care with the Moist Wound Healing method is effective for wound healing, **Suggestion:** it is hoped that further researchers will examine more sources and references related to wound care so that the results of the journal literature review researchers are even better

Keywords: Wound Care, Moist Wound Healing, Diabetic Ulcers.

ABSTRAK

Pendahuluan: Ulkus diabetikum merupakan kondisi luka mulai dari Superficial nekrosis kulit sehingga mengakibatkan kondisi luka dengan ketebalan yang dapat meluas ke jaringan lain, yang dialami penderita diabetes melitus. Luka diabetikum dapat diatasi dengan perawatan luka menggunakan Metode Moist Wound Healing untuk menjaga kelembapan pada permukaan luka agar tidak terjadinya infeksi dan mempercepat penyembuhan luka. **Tujuan:** Menganalisa "Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressingan Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik" dari penelitian sebelumnya. **Desain:** Literature Review, **Sumber Data:** Pencarian menggunakan database Google Scholar, artikel dengan topik yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dari tahun 2016-2022. **Rivew Metode:** Pencarian artikel menggunakan PICOTS dengan seleki jurnal, seleksi abstrak dengan kriteria inklusi dan eklusi sehingga menemukan jurnal yang dapat di rivew. **Hasil:** Literaturerivew dari artikel dari 7 artikel yang sudah terpilih. Karakteristik tersebut menunjukkan pentingnya dalam melakukan perawatan luka pada penderita ulkus diabetik. **Kesimpulan:** secara keseluruhan adanya perbedaan karakteristik dalam jurnal menunjukkan semuanya perawatan luka dengan metode Moist Wound Healing efektif terhadap penyembuhan luka, **Saran:** diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun refrensi yang terkait dengan pearwatan luka agar hasil peneliti literature rivew jurnal lebih baik lagi

Kata Kunci: Perawatan Luka, Moist Wound Healing, Ulkus Diabetik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes adalah suatu kumpulan penyakit kronis ditandai dengan ciri-ciri berupa tingginya kadar gula disebabkan oleh masalah kerusakan sel atau pancreas yang ada didalam tubuh untuk memproduksi insulin. Sehingga terjadinya komplikasi metabolic akut seperti DM ketoasidosis dan sindrom, Kelebihan gula juga dapat mengakibatkan terjadinya syndrome hiperglikemia hiperosmoler nonketotic (HHNK) pada jangka Panjang akan menimbulkan terjadinya mikrovaskuler yang kronis atau penyakit ginjal dan mata terjadi komplikasi makrovaskuler membatasi infark miokard, stroke dan penyakit vaskuler perifer. Data dari hasil komplikasi DM terjadinya luka ulkus adalah 50% sampai 75% mengakibatkan terjadinya amputasi pada kaki.

Pasien yang Mengalami Diabetes Melitus berdasarkan data terbaru Dari hasil RISKESDAS (Kesehatan Dasar) di tahun 2013 sebanyak 6,9% dan mengalami kenaikan hingga 8,5% di tahun 2018. Menurut data International Diabete Federation (IDF) di tahun 2019 menyatakan sebanyak 463 juta pada usia 20-79 th penderita penyakit DM sama dengan 9,3% penderita. Sedangkan pada usia 65-79 th setara dengan 19.9% penderita pada tahun 2019, Maka pada hitungan di atas dapat di simpulan bahwa pasien penderita DM mengalami kenaikan hinga 20,4% samapi tahun 2030 20,5% dan tahun 2045. Data pasien DM pada tahun 2019 sebanyak 9% perempuan, sedangkan pada laki-laki sebanyak 9,6% penderita. Pada tahun 2030 diprediksikan angka akan meningkat hingga 578,4 juta penderita DM. 700,2 juta di tahun 2045. (Diabetes Federation International,2019)

Indonesia merupakan negara yang termasuk negara yang prevalensi DM yang diprediksikan akan meningkat dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di negara Indonesia menepati urutan ke-7 dari 10 negara dengan penderita DM terbanyak setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Meksiko sebesar. 10,7 juta orang. Indonesia termasuk peringkat ke-3 dengan penderita diabetes sebanyak 11,3% di Asia Tenggara. Kemudian terdapat di salah satu Provinsi DKI Jakarta merupakan wilayah tertinggi pada penderita Diabetes Melitus di Indonesia menurut hasil data riset Kesehatan (Riskesdas) 2018 meningkat dari 2,5% menjadi 3,4% dari 10,5 juta jiwa atau sekitar 250 ribu penduduk di DKI yang terkena DM.

Data Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI,2011) pada pasien Diabetes Melitus banyak keluhan yang terjadi salah satunya diantara adalah luka yang tidak sembuh akibat terjadinya komplikasi ulkus diabetiku. Ulkus diabetikum menjadi penyebab utama amputasi kkai pada pasien penderita DM, di tahun 2032 dengan meningkatnya jumlah penderita DM didunia maka terjadi kenaikan

masalah ulkus diabetikum. (Perkeni,2011).

Salah satu penderita mengalami komplikasi pada penyakit DM yaitu neuropati diabetic suatu gangguan Pada pasien DM dengan komplikasi neuropati mengalami Ulkus pada kaki dan beresiko terinfeksi, luka diabetic terdapat terjadi amputasi pada kaki.

Ulkus Diabetikum merupakan masalah utama pada penyakit Diabetes Melitus (DM) suatu luka yang dialami penderita penyakit Diabetes Melitus di area kaki dengan kondisi luka mulai dari Superficial nekrosis kulit, mengakibatkan kondisi luka dengan ketebelan yang dapat meluas ke jaringan lain seperti tendon, tulang dan persendian. Dapat dilakukan pencegahan mengurangi resiko komplikasi kaki diabetic. Terdapat 2 pencegahan yaitu primer dan sekunder. Untuk pencegahan primer bisa dilakukan pada saat pasien penderit Diabete Melitus belum terdapat luka. Kemudian cara pencegahan sekunder dilakukan pada pasien yang memiliki memiliki luka ulkus.

Terjadi kompilakasi yang mengakibatkan terjadinya Luka Kaki Diabetik (LKD) penatalaksanaan bisa dilakukan berbagai cara salah satunya yaitu dengan pengaplikasian dressing modern.Keefektifan modern wound dressing dalam perawatan Luka Kaki Diabetik (LKD) karena menjaga kelembabpan luka (moist wound healing) sehingga tidak mencederai jaringan yang terbentuk saat pelepasan dressing lama. Hal ini didukung oleh Lim,Ng, & Thomas(2017),

Sebuah penelitian dari (Utami et al.,2018) yang menyatakan bahwa perawatan luka pada ulkus diabetic dengan Teknik Moist Wound Healing lebih efektif proses penyembuhannya sehingga pasien mendapatkan perawatan lebih cepat dan efisien dari segi waktu dan biaya, yang mendapatkan penurunan dari penyembuhan luka setelah dilakukan perawatan luka dengan Teknik Moist Wound Healing.

Berdasarkan uraian diatas peran perawat penting dalam melakukan perawatan pada pasien Diabetes Melitus (DM) dalam melakukan program perencanaan pencegahan terjadinya luka pada kaki diabetic dengan menggunakan modern dressing untuk mencegah terjadinya inspeki pada kaki dan menjaga kelembapan, menggunakan alas kaki yang sesuai dan melakukan senam kaki. Salah satunya peran perawat yang tidak kalah penting dalam memberikan perawatan luka pada pasien DM, yang mempunyai luka kaki diabetic.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada literature review ini membahas tentang “Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik”.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah hasil tentang Analisis Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik”

2. Tujuan Khusus

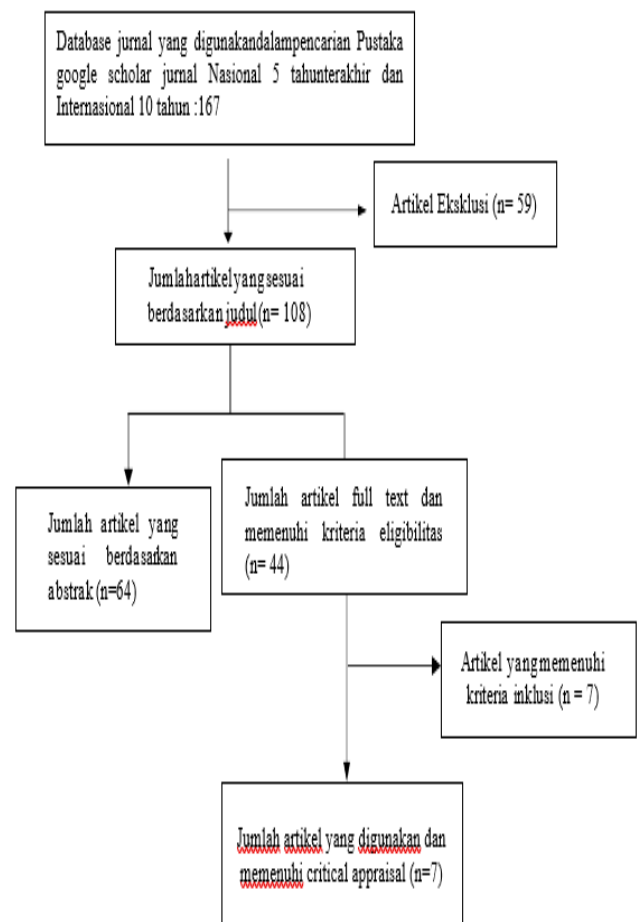
1. Mengidentifikasi hasil penelitian sebelumnya terkait dengan jurnal Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik.
2. Diketahui tingkat Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik
3. Dapat menarik kesimpulan dari hasil-hasil penelitian tentang Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik.

Manfaat Penelitian

Meningkatkan pengetahuan dalam keperawatan mengenai efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing dengan “Metode Moist Wound Healing “pada Ulkus Diabetik. Meningkatkan mutu asuhan keperawatan dalam perawatan luka Modern Dressing dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik. Sebagai bahan acuan untuk civitas Akademik Keperawatan Sumber Waras

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan literature review guna menelaah lebih terperinci tentang efektivitas perawatan luka modern dressing dengan metode moist wound healing pada ulkus diabetik di Indonesia. Literature review merupakan tinjauan komprehensif dari penelitian sebelumnya mengenai topik tertentu dengan melibatkan analisis sekunder pengetahuan secara eksplisit, serta menunjukkan kepada pembaca apa yang diketahui dari suatu topik dan apa yang belum diketahui (Hindom, 2020).



Skema 1. Diagram Alir Pencarian Artikel

HASIL

Tabel 1. Hasil ketujuh penelitian yang direview dengan metode PICOST

| No | Judul, Penulis, Tahun | Population | Intervention | Comparison | Outcome | Statistic | Time |
|----|---|---|--|--|---|--|------------------------|
| 1 | Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetikum di Klinik Perawatan Luka ETN Centre Makassar. | Populasi dari penelitian ini adalah semuap pasien ulkus diabetes melitus yang didapatkan pada data rekammedik di Klinik Perawatan Luka ETN Centre pada bulan Januari sampaifebruari 2018 | Intervensi pada penelitian ini adalah perawatan luka modern dengan metode moist wound healing | Dalam penelitian ini tidak terdapat kelompok pembandingan (intervensi dan control. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1kelompok intervensi) | Dalam penelitian ini adalah responden lakilaki dengan derajat luka diabetes melitus yaitu derajat 5 dan responden perempuan dengan derajat luka diabetes mellitus yaitu derajat 4. berdasarkan skala bates jansen wound total skor yaitu 42 dan responden perempuan dengan total skor yaitu 30. | Jenis penelitian kuantitatif. Design <i>quasi experiment</i> | Pada tahun 2019 |
| 2 | Imaculata,M.,Utami,P., Damayanti., A (2018) Efektifitas Perawatan Luka Teknik Balutan Wet-Dry dan Moist Wound Healing pada penyembuhan ulkus Diabetik | Diambil di RSUD Tarakan. Pada bulan Oktober–Desember 2013 ada 18 responden yang menggunakan perawatan luka dengan teknik Wet-dry dan 15 responden ulkus diabetic yang dilakukan perawatan luka dengan teknik moist Wound Healing. | Intervensinya adalah memberikan balutan dengan metode Wet-Dry dan denganteknik balutan Moist Wound Healing | Dalam penelitian ini,membagi dua kelompok perawatan luka dengan menggunakan metode balutan basah-kering (wet-dry) pada pasien diabetes melitus dan balutan lembab (moist woung healing) | Healing. Hasil : Data variabelberdistribusi normal setelahdiujidenganSaphi ro-Wilk. Uji t-berpasanganmenunjukkan nilaisignifikan $p = 0,004$ yang mana nilai $p < 0,05$ | Jenis penelitian kuantitatif. Design <i>quasi experiment</i> | Bulan juni 2018 |
| 3 | Primadani., A,F.,Nurrahmantika.,D, (2021) | Perawatan pasien selalu terkait dengan luka diabetik dengan derajat | Intervensinya adalah penyembuhan luka kaki diabetic | Dalam penelitian ini tidak terdapat kelompok pembandingan | menunjukkan nilai Skoring Perkembangan . Pada pasien 1 mendapat | Jenis penelitian kuantitatif. Design <i>quasi</i> | dilakukan April 2021 |

| | | | | | | | |
|---|--|--|---|--|---|---|-------------------------|
| | Paroses Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing | 0 – 5 . | dengan perawatan luka metode Moist Wound Healing | (intervensi) dan control. . Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 kelompok intervensi) | penurunan skor sebanyak 3 poin. Sedangkan pasien 2 mendapat penurunan skor sebanyak 5 poin. | <i>experiment</i> | |
| 4 | Efektifitas Metode Perawatan Luka “Moisture Balance” Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien Ulkus Diabetikum Di Klinik Perawatan Luka Isam Cahaya Holistic Care Kota Makassar | 32 penderita pada pasien Ulkus Diabetik | Intervensinya mengetahui gambaran efektifitas metode perawatan luka “moist balance” terhadap penyembuhan luka pasien ulkus diabetikum | skor luka pada responden satu 57 menjadi 34 dan responden dua 55 menjadi 32, setelah dilakukan perawatan luka | Hasil : skor luka pada responden satu 57 menjadi 34 dan responden dua 55 menjadi 32, setelah dilakukan perawatan luka dengan metode moist balance | Jenis penelitian kuantitatif. Design <i>quasi experiment</i> | dilaksanakan tahun 2020 |
| 5 | Riani.,Ns., Handayani., F, (2017) Perbandingan Efektivitas Perawatan Luka Modern”Moist Wound Healing” dan Terapi Komplementer “Nacl 0,9%+ Madu asli “ Terhadap Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Derajat II | populasinya adalah jumlah sampel 20 orang | Intervensinya Perawatan luka modern menggunakan metode moist wound healing dan terapi komplementer menggunakan Nacl 0,9% + madu asli | jumlah sampel 20 orang (Kelompok pasien luka diabetik dengan perawatan NaCl 0,9% + madu asli di ruang penyakit dalam sebanyak 10 orang dan kelompok pasien luka diabetik dengan perawatan MWH di ruang perawatan bedah sebanyak 10 orang). | dengan tingkat signifikansi $p \leq 0,05$. Maka diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,00 yang artinya < 0, yang menggunakan NaCl 0,9 % + Madu dan kelompok responden yang menggunakan metode perawatan Moist Wound Healing. | Penelitian metode quasi eksperimen , kuantitatif | Pada bulan Oktober 2017 |
| 6 | Setiawan.,D, (2019) Moist Dressing And Off-Loading Menggunakan Crutch Menuju Pemulihan Kaki Diabetes | pasien ulkus pasien kaki diabetik di RS Hardjolukito Yogyakarta sebanyak 30 pasien | Intervensi dalam penelitian pengaruh moist dressing dan off- loading menggunakan kruk terhadap proses penyembuhan | Kelompok Intervensi 1, dressing lembab dan off-loading menggunakan kruk selama 1,83 jam/hari. Kelompok Intervensi 2, | Kelompok Intervensi 1 dan Kelompok Intervensi 2 adalah $p=0,049$. Skor BJWAT antara Kelompok Intervensi 1 dan Kelompok Kontrol adalah $p=0,256$. Skor | Jenis Penelitian design pre-test post test control group, kuantitatif | <i>bulan Juli 2019</i> |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|--|--|--|---------------------|
| | | | n ulkus kaki diabetic pada pasien diabetes mellitus. | | BJWAT antara Kelompok Intervensi 2 dan Kelompok Kontrol adalah $p=0,650$. | | |
| 7 | Andriani., Mardianti,T. , (2016) Penggunaan Balutan modern (Hydrocolloid) Untuk Penyembuhan Luka Diabetes Melitus Tipe II | 10 responden dalam penggunaan balutan modern hydrocolloid untuk penyembuhan luka DM tipe II | Hydrocolloid yang mempertahankan dan menjaga lingkungan luka tetap lembap untuk memfasilitasi proses penyembuhan luka, mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel sehingga mempercepat regenerasi penyembuhan luka. | penyembuhan luka Diabetes Millitus Tipe II setelah diberikan balutan modern (hydrocolloid) adalah 33,53. | menunjukkan perbedaan rata-rata nilai penyembuhan luka pada klien selama 3 hari yaitu 3,86 dengan p value =0,000 | Penelitian quasi eksperimen, Kuantitatif | Pada bulan mei 2016 |

PEMBAHASAN

Pembahasan yang terdapat pada ketujuh jurnal memiliki persamaan yaitu dari ketujuh jurnal tersebut memiliki nilai pengaruh terhadap perawatan luka modern dressing dengan metode Moist Wound Healing pada ulkus diabetic serta penelitian tersebut melakukan Tindakan atau perlakuan terhadap responden dengan dilakukannya perawatan luka pada pasien ulkus diabetic. dalam jurnal tersebut memiliki jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan design quasi experiment dan pre experimental dan dalam ketujuh jurnal tersebut memiliki kelompok intervensi dan kelompok control. Sedangkan perbedaan dalam ketujuh jurnal tersebut perbedaan pada jumlah responden yang dilakukan penelitian serta waktu dan frekuensi dilakukan perawatan luka. kemudian pandangan terhadap jurnal diatas ialah Sebagian jurnal yang digunakan dibawah 30 responden. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif minimal jumlah responden sebanyak 30 responden, dengan makin banyak responden yang digunakan maka hasil dalam penelitian akan semakin akurat.

Menurut penulis bahwa Tindakan Moist Wound Healing yang diberikan pada pasien ulkus diabetic merupakan perawatan yang mudah dilakukan dan tidak memerlukan biaya yang lebih banyak serta sangat efektif meningkatkan

penyembuhan luka terhadap luka ulkus diabetic, mencapai penyembuhan luka lebih cepat dan lebih baik ketimbang metode konvensional juga dapat mengurangi resiko terjadinya infeksi dan munculnya bekas luka, karena kelembapan area luka dan tidak merusak jaringan yang baru dan memungkinkan neutrofil dan makrofag untuk bermigrasi dengan lebih baik sehingga luka dapat sembuh secara optimal

(Wahyuni, 2017). Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu metode perawatan luka dengan menggunakan metode Moist Wound Healing untuk mempertahankan kelembapan di sekitar area luka dan harus terus berlanjut untuk fase pemulihan pasien.

Pada ketujuh jurnal tersebut memiliki beberapa perbedaan yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara yang berbeda jurnal pertama, peneliti mengambil sampel secara accidental sampling, sedangkan jurnal kedua, keempat, kelima dan ketujuh peneliti mengambil sampel purposive, sedangkan jurnal ke tiga peneliti menggunakan sampel random sampling, sedangkan jurnal ke enam menggunakan sampel nonprobability dan ketujuh jurnal diatas memiliki responden yang berbeda-beda. Karena dalam proses pengumpulan data pada jurnal pertama, kedua dan keempat yaitu terdapat

perbandingan karena kelompok control & kelompok intervensi diberikan perlakuan yaitu pemberian yang berbeda, selain itu pada jurnal ketiga menggunakan lembar pengkajian Bates-Jansen wound Assessment, pada jurnal kelima menggunakan lembar checklist, sedangkan pada jurnal keenam menggunakan lembar observasi selain itu pada jurnal pada jurnal keenam menggunakan metode pre and post test with control.

Pada persamaan ketujuh jurnal tujuh jurnal diatas sebaiknya pada jurnal dicantumkan waktu dan frekuensi dalam melakukan Tindakan perawatan luka modern dressing dengan metode Moist Wound Healing semakin sering melakukan perawatan luka dengan Moist Wound Healing membantu pasien untuk menghindari terjadinya ulkus diabetic sebaiknya untuk responden yang diberikan perawatan luka direkomendasikan pada pasien ulkus diabetic dengan jangka waktu yang cepat untuk tahap penyembuhannya, seperti memakai metode Moist wound Healing.

Kemudian setelah dilakukn identifikasi persamaan, perbedaan, meringkas dan memberi pandangan berikutnya dengan membandingkan ketujuh jurnal diatas yaitu : Pada jurnal (Anggraini,S., Hariani,Hj.,Dwianti,U., 2019) mengalami penurunan skor luka diabetikum setelah diberikan metode Moist Wound Healing selama 3 minggu 2 responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah responden laki-laki dengan derajat luka diabetes melitus yaitu derajat 5 dan responden perempuan dengan derajat luka diabetes mellitus yaitu derajat 4.

Pada jurnal (Imaculata,M., Utami,P., Damayanti.,A 2018) Peningkatan untuk mengurangi diabetikum, sebelum diberikan Teknik Balutan Wet-Dry dan Moist Wound Healing dengan rata-rata skor rata-rata Wet Dry Sebesar 2,33 dan Moist Wound Healing Sebesar 1,40. Didapatkan nilai $p=0,004 (<<0,05)$

Pada jurnal (Primadani.,A,F.,Nurrahmantika.,D, 2021) terdapat peningkatan untuk mengurangi diabetikum, Penerapan perawatan luka dengan metode Moist Wound Healing pada kelompok intervensi rata-rata pada pasien 1 mendapat penurunan skor sebanyak 3 poin. Sedangkan pasien 2 mendapat penurunan skor sebanyak 5 poin.

Pada jurnal (Hamiady.,R, Ahmad.,A.,K, Putri.,K.,E, Nasrullah,2020) adanya peningkatan untuk mengurangi diabetikum sesudah diberikan skor luka pada responden satu 57 menjadi 34 dan responden dua 55 menjadi 32, setelah dilakukan perawatan luka dengan metode moist balance hasil tersebut didapatkan dari 13 item yang ada pada

Pada jurnal (Riani.,Ns., Handayani.,F, 2017) adanya peningkatan untuk mengurangi diabetikum kelompok responden dengan perawatan NaCl 0,9% +Madurerata peringatnya pada luka 0,1, jaringan 0,4 dan epitelisasi 0,2. sedangkan pada kelompok

MWH selisih rerata pada luka 1,6, jaringan dan epitelisasi 0,4. P Value 0,00

Pada jurnal (Setiawan.,D,2019) adanya peningkatan untuk mengurangi diabetikum Kelompok Intervensi 1 dan Kelompok Intervensi 2 adalah $p=0,049$ Kelompok Kontrol adalah $p=0,256$. Skor BJWAT antara Kelompok Intervensi 2 dan Kelompok Kontrol adalah $p=0,650$.

Pada jurnal (Andriani., Mardianti,T.,2016)) adanya peningkatan untuk mengurangi diabetikum (pre-test), adalah 37,40. Sesudah diberikan balutan modern (post-test), adalah 33.53. rata-rata nilai penyembuhan luka pada klien selama 3 hari yaitu 3,86 dengan $p\text{ value}=0,000$

KESIMPULAN

Adapun simpulan dari literature rievew ini yang berjudul “Efektifias Perawatan Luka Modern Dressing Dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik” berdasarkan penelitian dari ketujuh jurnal didapatkan hasil bahwa tindakan perawatan luka pada pasien Ulkus Diabetik dengan metode Moist Wound Healing dapat membantu menghindari terjadinya infeksi, mempercepat proses penyembuhan luka. Metode Moist Wound Healing sangat terbukti dan direkomendasikan bagi orang-orang yang mengalami Ulkus Diabatikum. Perawatan luka dengan metode Moist Wound Healing sangat mudah dilakukan perawat dan sangat ekonomis.

SARAN

Berdasarkan Analisa terhadap hasil literature rievew, kesimpulan dan keterbatasan yang dihadapi peneliti, maka peneliti mencoba memberikan saran:

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dimasyarakat sebagai perawatan luka untuk mengurangi kajadian ulkus diabetk, karena Moist Wound Healing terbukti mengurangi resiko ulkus diabetik.
2. Bagi Perawat
Diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai Tindakan non-farmakologis untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan dalam menangani pasien dengan resiko ulkus diabetic
3. Bagi Institusi/Pendidik
Hasil penelitian di harapkan dapat dijadikan sumber refrensi dalam mengembangkan bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. S. (2019). *Gambaran Peresepan Penggunaan Obat Anti Diabetes Melitus Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Teladan Kota Medan Tahun 2019*.53(9),1689–1699.

Alya Azzahra, Andira Aulia, Sayyidah Rahmah, R. A. (2018). Faktor Risiko Diabetes Mellitus

- Tipe 2. AN- Nur: *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Website*:
<https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/ANNUR>,
01 Nomor 0(2), 44–52.
<https://doi.org/10.31101/jkk.395>
- Basri, M.H. (2019). Pengalaman pasien DM Tipe 2 dalam melakukan perawatan ulkus diabetic secara mandiri. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(1), 58.
<https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3066>
- Decroli, E. (2019). *DIABETES MELITUS TIPE 2* (A. R. Alexander kam, Yanne Pradwi Efendi, Garri Prima Decroli (ed.); Edisi Pertama). Pusat penerbitan bagian Ilmu Penyakit Dalam.
- Harahap, A. Y. (2017). *Perubahan Gaya Hidup Pasien yang Mengalami Luka Diabetes Melitus di Kota Medan*. Medani.
Repositori Institusi USU. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1516>
- IDF. (2017). Dipetik Februari 3, 2018, dari Online Version Of Diabetes Atlas Eight Edition: http://diabetesasia.org/content/diabetes_guidelines/IDF_guidelines.pdf
- Magfuri Ali. (2016). *Buku Pintar Perawatan Luka Diabetes Melitus*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Merdekawati Diah & Rasyidah AZ. (2017). Hubungan Prinsip Dan Jenis Balutan Dengan Penerapan Teknik Moist Wound Healing. *Jurnal Endurance Volume 2*. Diakses pada tanggal 1 Januari 2018
- Rahayu, C. E. (2020). *Panduan Penyusunan KTI Metode Literature Review Diploma Tiga Keperawatan*. Jakarta : Akademi Keperawatan Sumber Waras.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi DKI Jakarta: Riskesdas 2018*. In *Laporan Provinsi DKI Jakarta*.
<https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>.
- Santoso, W., & Purnomo, J. (2017). Effectiveness wound care using modern dressing method to diabetic wound healing porocess of patient with Diabetes Mellitus in Home Wound Care. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 1(2), 172–181.
<https://doi.org/ttps://doi.org/10.29082/IJNMS/2017/Vol1.Iss2.68>
- Sitompul, Y., Budiman, B., Soebardi, S., & Abdullah, M. (2014). Profil pasien kaki diabetes yang menjalani amputasi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Tahun 2008 -2012. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 2(1), 9–14.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v2i1.75>
- Subandi, E., & Sanjaya, K. A. (2019). Efektifitas modern dressing terhadap proses penyembuhan luka Diabetes Melitus Tipe 2, 10(1), 39–50. Retrieved from <http://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/7/7>
- Suhardi, S. B. (2018). *Diagnosis and Management of Diabetic Foot* (Vol. 19, Issue 3).
<https://doi.org/10.4093/jkd.2018.19.3.168>
Diakses Pada Tanggal 5 Februari 2022 Pukul : 21.10 WIB.
- Supriyadi. 2017. *Panduan Praktis Skrining Kaki Diabetes Melitus*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Suyanto (2017). *Metodologi Penelitian dan aplikasi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syahputra, A. (2018). Perbedaan Kondisi Luka Sebelum dan Setelah Perawatan Dengan Menggunakan Teknik Modern Dressing Pada Penderita Ulkus Diabetik di Klinik Griya Afiat Makassar , 13-162.
- Tarwoto, dkk. (2016). *Keperawatan Medical Bedah Asuhan Gangguan Sistem Endokrin*. Jakarta: Trans Info Media.
- WHO, 2018, *Diabetes* [online]. Dari: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diabetes>. Diakses 17 Februari 2019.
- Wijaya, I Made. 2018. *Perawatan Luka Dengan Pendekatan Multidisiplin* Yogyakarta: CV. Andi Offset